

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI NORRAHMAN KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

¹Zakiyyah, ²Nurul Qomariah

¹Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTACT

This study discusses the improvement of the quality of education in MI Norrahan District of the South Banjarmasin City of Banjarmasin. The formulation of the problem in this study is how to improve the quality of education in MI Norrahan, South Banjarmasin District, Banjarmasin City, and what factors influence it. The purpose of this study was to determine the improvement of the quality of education in MI Norrahan District of South Banjarmasin, Banjarmasin City and the factors that influenced it. Subjects in this study were MI Norrahan Teachers of South Banjarmasin District of Banjarmasin City, while what was the object of this study was to improve the quality of education in MI Norrahan District of South Banjarmasin, Banjarmasin City and the factors that influenced it. Data collection techniques used in this study are observation, interioews, documentation. Data processing is done by editing techniques, data classification, and data interpretation. While the data analysis technique uses qualitative descriptive analysis by describing and describing each data obtained. Based on the results of research that has been done, it is known that the effort to improve the quality of education in MI Norrahan District of South Banjarmasin, Banjarmasin City has been going well, this is influenced by several factors including teacher factors, factors of communication between teachers and students, economic factors, and factors of supporting facilities and infrastructure so that the process of improving the quality of education in MI Norrahan, South Banjarmasin District, Banjarmasin City, went well.

Keywords: Improvement, Quality of Education, Madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin serta faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan dan menguraikan setiap data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor komunikasi antara guru dan siswa, faktor ekonomi, dan faktor sarana dan prasarana yang mendukung sehingga proses peningkatan mutu pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Peningkatan, Mutu Pendidikan, Madrasah.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidik baik dari hasil prestasi ataupun dari ranah afektif maupun psikomotorik, hal tersebut lebih jelas dipaparkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, bila dibandingkan dengan negara lain. Dari data hasil survey PERC (*The Political and Economic Risk Consultancy*) yang bermarkas di Hongkong dan dipublikasikan oleh *The Jakarta Post*, edisi 3 September 2005, menunjukkan bahwa betapa rendahnya kualitas pendidikan kita saat ini bila dibandingkan dengan negara-negara lain.²

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya sudah sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empirik yang kita lihat dilapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan masih ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu.

Lembaga pendidikan di Indonesia sebagai wadah bagi peningkatan mutu sumber daya manusia memiliki banyak ragam. Di antaranya yang dapat ditemukan adalah madrasah. Dalam sejarahnya, maksud didirikannya madrasah pada hakekatnya adalah untuk mengumpulkan kelebihan yang ada pada pesantren dan sekolah umum sekaligus pada satu lembaga bernama madrasah. Sebagaimana diketahui, pesantren memang memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu agama dan sekolah memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu umum.

Peningkatan mutu yang diotonomikan oleh pemerintah pusat terhadap madrasah pada hakekatnya memerlukan terlebih dulu adanya pemahaman akan hakekat dan problematika setiap madrasah yang ada. Karena madrasah selain merupakan model lembaga pendidikan ideal yang menawarkan keseimbangan hidup: iman-taqwa (*imtaq*) dan ilmu pengetahuan-teknologi (*IPTEK*), madrasah juga merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki akar budaya yang kuat dan kokoh di masyarakat, dengan kata lain madrasah memiliki basis sosial yang mampu membuatnya berdaya tahan luar biasa dalam persaingan global.

Hal di atas dapat dilihat dari perhatian pemerintah di awal kemerdekaan yang sebenarnya sangatlah besar akan keberadaan madrasah. Di antaranya Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKIP) sebagai badan legislatif pada waktu itu menyarankan agar madrasah dan pondok pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan material dari pemerintah, karena lembaga ini dianggap sebagai alat dan sumber

¹ Undang-Undang RI, *Sisdiknas* No. 20 Th. 2003

² Mastuki HS. Dkk. *Managemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) h. 62

pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia secara umum.³

Berdasarkan itulah selayaknya madrasah memiliki strategi-strategi jitu dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Seandainya mutu madrasah itu sejajar atau bahkan lebih baik daripada sekolah umum dan pesantren, ada kemungkinan madrasahlah yang akan terlebih dahulu dipilih masyarakat.

Persoalan tentang rendahnya mutu pendidikan yang melanda negeri ini secara makro bila dibandingkan dengan negara-negara lain, ternyata hal tersebut melanda disemua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi, baik yang dikelola Depdiknas maupun Departemen Agama. Dan lebih parah lagi isu yang berkembang di masyarakat bahwa mutu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama nilainya berada jauh dibawah mutu lembaga pendidikan di bawah naungan Depdiknas. Dengan kata lain madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas ke dua.

Konsekuensi logis dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya peningkatan kualitas secara keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik yang berupa *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) maupun yang berupa *Material Resources*. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia yang terlibat didalamnya, bukan hanya guru, Kepala Sekolah dan karyawan tetapi juga siswa-siswa, wali siswa dan masyarakat. Karena hanya dengan kesiapan SDM-lah yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap *survive* dan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Hasyr:18).

Pengertian dalam ayat diatas bahwa memperhatikan pendidikan nya, meningkatkan mutu pendidikan disekolah, seperti ketaqwaan kita kepada Allah swt, agar kita lebih memperhatikan dan memperbaikinya.

Madrasah dapat mengejar ketertinggalannya, perlu diupayakan langkah-langkah strategis atau kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh pengelola madrasah yang dibantu oleh semua pihak, di antaranya dewan guru, karyawan, pemerintah pusat dan daerah, lembaga-lembaga swasta dan juga *stakeholders* untuk sama-sama berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu madrasah.

Apabila kita mencermati perkembangan dan prestasi madrasah, khususnya Madrasah Ibtida'iyah, ternyata isu semacam itu tidak selamanya benar. Terbukti masih ada segelintir madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis yang berada dibawah naungan Depdiknas.

³ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 107-108

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya (*quality controll*) yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa, kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Guru adalah salah satu yang penting dalam proses belajar mengajar, ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Sebagai contoh Madrasah Ibtida'iyah Norrahan, Banjarmasin. Dalam perjalanannya sebagai lembaga pendidikan formal swasta, Madrasah Ibtida'iyah Norrahan, Banjarmasin dipercaya sebagai salah satu Madrasah Ibtida'iyah atau MI Percontohan. Faktor yang menjadikan madrasah ini terpilih menjadi MI percontohan salah satunya adalah dikarenakan letak dan keadaan geografis sekolah yang cukup strategis hingga memungkinkan terjadinya pembangunan sarana prasarana madrasah yang lebih memadai dari madrasah-madrasah negeri lainnya.

Masalah kenyamanan proses belajar mengajar, MI Norrahan juga bisa dikatakan memiliki lingkungan belajar yang cukup strategis dan nyaman, dengan kondisi sarana prasarana madrasah yang ada saat ini dirasakan peneliti sangat nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan Madrasah Ibtida'iyah Norrahan. Hal ini kemudian memberikan kesan terhadap penulis bahwa MI Norrahan mempunyai konsistensi dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada MI Norrahan, Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan MI Norrahan, Banjarmasin?

Definisi Operasional

Menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Peningkatan

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa

kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah kenaikan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat, dan sebagainya.⁴ Peningkatan mutu sekolah adalah proses yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif efisien.⁵

2. Mutu

Mutu adalah sesuatu kondisi dinamis tergantung pada produksi yang menyangkut tenaga kerja dan seluruh proses pelaksanaan terhadap industri dan produknya bisa memuaskan kebutuhan apa yang diharapkan oleh para konsumen. Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan. Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan, mutu dalam bahasa inggris "*Quality*" artinya mutu, kualitas.⁶ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "Mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan".⁷ Sedangkan mutu secara istilah adalah "Kualitas memenuhi atau melebihi dari harapan pelanggan".⁸

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

4. Sekolah

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak anak. tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa . Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), h. 160

⁵ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 2

⁶ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1988) Cet Ke XVI, h.460

⁷ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995). Cet ke 4, h.677

⁸ M.N.Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004) Cet ke 3, h. 15

5. Madrasah Ibtida'iyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Jadi yang dimaksud peningkatan mutu pendidikan pada penelitian ini dalam hal pendisiplinan, pelatihan, perlengkapan sarana dan prasarana, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pada MI Norrahan Banjarmasin.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan pada MI Norrahan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan MI Norrahan Banjarmasin.

Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dengan menggunakan pendekatan induktif.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar di MI Norrahan Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di sekolah MI Norrahan.

Data dan Sumber Data

Data yang didapat dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok adalah data tentang Studi Tentang Peningkatan mutu pendidikan di sekolah MI Norrahan, yang meliputi sebagai berikut: Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru, pelaksanaan penataran dan pelatihan dan sarana-prasarana di MI Norrahan Banjarmasin. Kemudian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi untuk peningkatan mutu pengajaran yang meliputi aspek: faktor guru-guru, faktor komunikasi antara guru dan siswa dan faktor ekonomi, dan sarana prasarana.

Sedangkan data penunjang penulis perlukan untuk melengkapi data pokok di atas, sebagai berikut: profil sekolah, keadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MI Norrahan Banjarmasin.

Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari narasumber dan informan

1. Responden yaitu guru-guru, pada MI Norrahan Banjarmasin.
2. Informan yaitu kepala sekolah, dan orang-orang yang berada di MI Norrahan Banjarmasin yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
3. Dokumen yaitu segala informasi yang tertulis yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat. Dengan teknik ini penulis menggunakan pengamatan secara langsung atau terfokus dilokasi penelitian, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas belajar dan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pengajaran di MI Norrahan Banjarmasin.

2. Wawancara

Teknik ini merupakan yang utama dalam usaha pengumpulan data dengan cara mengajukan langsung pertanyaan secara lisan kepada yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang telah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Teknik ini menggubakan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada. Untuk lebih jelasnya mengenai data,sumber data dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Teknik Pengolahan Data

Dalam peneliitan ini ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu :

1. Editing, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali, melihat atau memberikan kelengkapan dan kejelasan yang diperoleh.
2. Klasifikasi Data, yaitu Teknik digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya.
3. Interpretasi Data, yaitu teknik yang digunakan oleh penulis untuk memberikan penjelasan dari data-data yang diperoleh sehingga mudah dalam menggunakannya.

Temuah Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan di uraikan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dalam menarik kesimpulan.

1. Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

a. Disiplin Guru

Kedisiplinan para guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru, kedisiplinan disini meliputi kehadiran para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena setiap guru memegang kelompok belajar anak didik masing-masing dari awal sampai akhir pembelajaran. Jika para guru tidak hadir dapat dipastikan pembelajaran akan terhambat. Selain kehadiran, para guru juga di tuntut untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan partisipan aktif, berbagai cara yang dilakukan para guru dalam menanamkan sikap disiplin di antaranya datang tepat waktu, memimpin baris berbaris, memimpin doa, membaca alat peraga.

Disiplin yang dilaksanakan di MI Norrahan sudah baik, para guru dan siswa yang datang di awal waktu, dan pendisiplinan belajar mengajar sudah lebih baik, dengan cara proses belajar dan mengajar dan terlihat dari cara pengajaran guru-gurunya. Menurut pendapat A. Tabrani Rusyan, dkk. Yang menyatakan bahwa disiplin adalah "suatu perbuatan yang menaati, mematuhi tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik dimasyarakat maupun di tempat kerja".⁹

Maka berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, Pendisiplinan Guru MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi cara mengajar di kelas itu lebih diperhatikan siswanya agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan pelajarannya agar lebih baik.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional.¹⁰ Disiplin guru adalah sikap yang di tunjukkan dengan prilaku-prilaku baik dan terkontrol dalam melaksanakan aktivitas mengajar secara teratur dan berkesinambungan, yaitu membuat perencanaan mengajar, melaksanakan perencanaan mengajar, ketepatan waktu datang kesekolah, ketepatan waktu pulang mengajar, ketepatan waktu masuk mengajar di kelas, ketepatan waktu mengakhiri pelajaran, keaktifan mengadakan ulangan setiap semester, keaktifan mengoreksi hasil ulangan, keaktifan memberikan pekerjaan rumah (PR), keaktifan mengoreksi pekerjaan rumah (PR).

⁹ A. Tabrani, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Inti Media Cipta Nusantara, 2001), Cet ke-2, h. 54

¹⁰ IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 1988), Cet II, h. 146

b. Kegiatan Pelatihan

Setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis berkesimpulan bahwa usaha guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik, dilihat dari pelatihan dan kegiatan yang mereka ikuti untuk peningkatan kualitas mengajar, namun untuk pelaksanaan dalam belajar mengajar terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak menguasai pelajaran yang guru nya kurang memperhatikan siswa tersebut, akan tetapi proses belajar mengajar di sekolah MI Norrahan dirasa cukup baik.

Pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh guru-gurunya sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, terlihat dari guru-guru yang berkualitas dalam belajar mengajarnya sudah baik yang dilaksanakan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya di harapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya.

Menurut Alan Cowling dan Philips james memberikan rumusan pelatihan “perkembangan, sikap, pengetahuan, keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang di tuntut oleh seorang guru untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan memadai”.¹¹

c. Perlengkapan Sarana Prasarana

Sarana adalah segala macam peralatan yang di gunakan guru untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran. Prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang di gunakan guru untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Setelah melakukan wawancara dan observasi penulis berkesimpulan bahwa fasilitas sarana prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik dan cukup lengkap, terlihat banyaknya ruang kelas dan fasilitas lainnya yang digunakan guru dan siswanya. Menurut E. Mulyasa, sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran.¹²

Perlengkapan sarana prasarana sudah cukup lengkap, terlihat dari banyak nya ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, kantin, dan sarana yang lainnya yang bisa digunakan untuk fasilitas di sekolah MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan.

¹¹Alan Cowling Dan Philips James, *Profesional Guru* (Jogjakarta:1996, h, 110)

¹²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Guru menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar, sering ditemui pembelajaran akan menjadi sia-sia karena penggunaan metode tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, disamping itu terkadang guru mengabaikan fasilitas dan kondisi kelas sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar para guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan motivasi untuk siswa, terlihat dari cara guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan strategi yang baik dan tepat.

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting pula karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama pendidikan agama guru mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Adapun tugas pendidik agama pada umumnya ialah: menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia, mendidik anak agar taat menjalankan agama.¹³

Syarat-syarat guru yang baik adalah harus sudah dewasa, sehat jasmani dan rohani, menguasai pada bidang yang ia ajarkan, semua siswa, mempunyai wibawa, serta harus berkepribadian muslim. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang dan profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹⁴

Menjadi guru yang profesional dalam pendidikan ibadah, hendaknya seorang guru bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani, baik akhlaknya, bertanggung jawab, ikhlas dalam pekerjaan, menguasai bermacam-macam metode pembelajaran dan menguasai bahan ajar. Seorang guru tentunya mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi muridnya. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Guru juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung

¹³ Abu Ahmadi, *Metodi Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung : Armico Bandung , 1985), h. 49

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002),

jawab dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.¹⁵

b. Faktor Komunikasi Antara Guru Dan Siswa

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia dan sebagainya. Sedangkan siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, terlihat dari cara menyapa guru dengan siswa nya setiap mereka bertemu, dan mengawali pagi dengan bersalaman dan mengucapkan salam adalah komunikasi awal yang baik yang dilakukan antara guru dan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, maka penulis berkesimpulan bahwa komunikasi antara guru dan siswa di sekolah MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup baik.

c. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan siklus aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Tiga hal tersebut menyeluruh pada produk barang dan jasa. Sedang ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam meraih kemakmuran. Karena terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas, maka di sinilah fungsi ilmu ekonomi adalah prinsip dasarnya berupa pemanfaatan sumber daya yang terbatas atau langka untuk memperoleh keuntungan dan mencapai kemakmuran.

Setelah melakukan wawancara, penulis berkesimpulan bahwa ekonomi sangat berpengaruh dan menunjang terhadap mutu pendidikan di sekolah MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup menunjang untuk keperluan sekolah, dan juga dari iuran siswa perbulannya, yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, dan untuk meningkatkan fasilitas sekolah, maka penulis menyimpulkan bahwa Ekonomi di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup bagus.

Adapun fungsi ekonomi pada dunia pendidikan adalah :

- 1) Mencukupi keperluan pendidikan: guna kelancaran jalannya proses pendidikan, diperlukan banyak hal seperti sarana dan prasarana, materi dan media belajar-

¹⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2001), h.25

mengajar, alat peraga, juga peralatan dan perlengkapan belajar-mengajar. Di sinilah peran ekonomi sebagai dana untuk memenuhi hal-hal tersebut.

- 2) Membiayai operasional pendidikan: dalam gedung-gedung pendidikan terdapat instalasi listrik yang digunakan untuk alat atau media peraga, lampu, televisi, sambungan telepon, pemakaian air dan sebagainya. Semua itu ada untuk menunjang proses belajar-mengajar. Dan tentu memiliki tagihan yang harus dibayar.
- 3) Membayar kegiatan penunjang pendidikan: misal seminar-seminar pengembangan kualitas pendidik dan pengelola, pertemuan-pertemuan ilmiah ataupun non ilmiah, perayaan tertentu, biaya kepanitiaan acara, studi banding pendidikan, darmawisata dan sebagainya yang berkaitan dengan proses pendidikan.
- 4) Memberikan balas jasa kepada pendidik dan pengelola lembaga: sebagai apresiasi atas kerja keras pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam kiprahnya untuk menciptakan generasi yang mumpuni, perlu adanya balas jasa yang pantas. Dan ekonomi sebagai alat pemuas balas jasa tersebut.
- 5) Meningkatkan gairah dan motivasi kerja pendidik dan pengelola lembaga: untuk memberikan rasa aman dan nyaman serta konsistensi etos kerja yang baik, insentif atau bahkan *reward* terkadang dibutuhkan. Hal ini tidak hanya berlaku dalam dunia bisnis, namun dunia pendidikan juga. Karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terjebak pada titik terendah dalam motivasi dan etos kerja. Bisa juga dikatakan sebagai titik jenuh atau kebosanan. Maka tidak menjadi sesuatu hal yang salah jika insentif atau pun *reward* ada untuk menghilangkan atau mencegah kecenderungan tersebut.
- 6) Menciptakan kualitas lembaga pendidikan: kebanyakan masyarakat menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan berdasar pada tampilan fisik atau sesuatu yang terlihat. Seperti gedung lembaga yang kokoh dan besar. Ini bisa terjadi jika dibangun menggunakan dana ekonomi. Juga pendidik dan pengelola lembaga yang banyak. Ini juga bisa ada jika lembaga memiliki cukup modal untuk menggaji mereka. Namun terlepas dari hal itu, kualitas sumber daya pendidik dan pengelola lembaga lebih menjadi prioritas. Jadi, guna menciptakan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh perlu adanya tunjangan ekonomi yang memadai.
- 7) Mengembangkan bidang ilmu: dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu itu sendiri mempengaruhi dunia pendidikan. Sehingga ilmu ekonomi dipelajari seiring perkembangan dan pergerakan jaman.
- 8) Mengembangkan sumber daya manusia berperilaku ekonomi: berperilaku ekonomi yaitu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi seperti bersikap efisien, hidup hemat, memiliki keterampilan produktif dan efisien, mempunyai etos kerja dan sebagainya. Sumberdaya manusia yang terkait dalam dunia pendidikan adalah tenaga pendidik, tenaga penunjang dan pengelola lembaga pendidikan, serta peserta didik (siswa, mahasiswa).

Berdasarkan pendapat diatas untuk ekonomi dalam pendidikan itu memperlancar pembelajaran untuk pembiayaan operasional sekolah, perlengkapan sarana prasarana, dan pembayaran tunjangan lainnya.

d. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, uang, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan dan sebagainya.¹⁶

Setelah melakukan observasi di lingkungan sekolah, maka penulis berkesimpulan sarana prasana yang ada di lingkungan sekolah dan yang di gunakan cukup menunjang dan berperan dalam proses belajar mengajar di sekolah MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar, dan fasilitasnya yang cukup memadai untuk digunakan, maka penulis menyimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup bagus.

Simpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, sebagai akhir dari pembahasan penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari usaha pendisiplinan guru, mengikuti kegiatan pelatihan, perlengkapan sarana dan prasarana.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Norrahan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin meliputi: faktor guru, faktor komunikasi antara guru dan siswa, faktor ekonomi, dan faktor sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1985) *Metodi Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung : Armico Bandung.
- Ali, Lukman (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 Jakarta: Balai Pustaka.
- Cowling, Alan dan Philips James. (1996) *Profesional Guru*. Jogjakarta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (2001) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007

- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Echolis, John M. dan Hasan Shadily. (1988) *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Mastuki HS. dkk. (2003) *Managemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Mulyasa, E. (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. (2004) *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007
- Salim, Peter dan Yeni Salim, (1995) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press.
- Soyomukti, Nurani (2008) *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tabrani, A. dkk, (2001) *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Inti Media Cipta Nusantara.
- Undang-Undang RI, *Sisdiknas* No. 20 Th. 2003
- Wursanto, IG (1988) *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, Jakarta: Pustaka Dian.
- Zamroni, (2007) *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhamadiyah.